

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM BUDIDAYA IKAN  
DALAM EMBER (BUDIKDAMBER) DALAM UPAYA KETAHANAN PANGAN  
(Studi pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Margabakti Kecamatan  
Cibeureum Kota Tasikmalaya)**

**Saskia Isabella Putri Suhendari<sup>1</sup>, Adang Danial<sup>2</sup>, Wiwin Herwina<sup>3</sup>**

<sup>1-2-3</sup>Jurusan Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi,

Jl. Siliwangi No.24, Tawang, Kota Tasikmalaya

[1saskiasuhendari@gmail.com](mailto:saskiasuhendari@gmail.com), [2adangdanial@unsil.ac.id](mailto:adangdanial@unsil.ac.id), [3wiwinherwina@unsil.ac.id](mailto:wiwinherwina@unsil.ac.id)

**ABSTRACT**

*Women as an effort to increase the role and status of women in development. However, in reality women need efforts to increase awareness of the realization of gender equality. Through gender equality, women should no longer be considered as weak, so it is necessary to have an empowerment program for women to be more empowered. The Ember Fish Cultivation Program is an empowerment program, especially for women so that they have skills, knowledge and improve the quality of life for themselves and their families. The purpose of this research is to describe the process of empowering women in the Fish Cultivation in Ember (Budikdamber) program to promote food security. The method used is descriptive with a qualitative approach, and data collection techniques in this study are observation, documentation and interviews. The results of the study show that women's empowerment through the Budikdamber program is a forum that can empower women and encourage efforts to increase food security in the family through mentoring and counseling activities which also provide additional knowledge and special skills for women. The conclusion is that there is a process of empowering women through the Fish Cultivation program in Buckets at KWT Kenanga, Margabakti Village, Cibeureum District, Tasikmalaya City.*

**Keywords:** *women's empowerment, Budikdamber, food security.*

**ABSTRAK**

Perempuan sebagai upaya dalam meningkatkan peran dan status perempuan dalam pembangunan. Akan tetapi pada kenyataannya perempuan perlu adanya upaya dalam meningkatkan kesadaran terwujudnya kesetaraan gender. Melalui kesetaraan gender perempuan sudah seharusnya tidak lagi dianggap sebagai kaum yang lemah, sehingga perlu adanya program pemberdayaan bagi perempuan agar lebih berdaya. Program Budidaya Ikan dalam Ember merupakan salah satu program pemberdayaan terutama bagi perempuan agar memiliki keterampilan, pengetahuan dan peningkatan kualitas hidup dirinya dan keluarganya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan perempuan dalam program Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) untuk mendorong ketahanan pangan. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui program Budikdamber dapat memberdayakan perempuan dan mendorong upaya peningkatan ketahanan pangan di kelompok wanita tani melalui kegiatan pendampingan dan penyuluhan yang juga memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan khusus kepada perempuan. Simpulannya bahwa adanya proses pemberdayaan perempuan melalui program Budidaya Ikan dalam Ember di KWT Kenanga Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

**Kata Kunci:** pemberdayaan perempuan, Budikdamber, ketahanan pangan.

**PENDAHULUAN**

Konsep ketahanan pangan dalam UU No. 7 Tahun 1996 mencerminkan status gizi rumah tangga dan tersedianya pangan yang cukup, aman, adil dan terjangkau baik jumlah maupun mutunya. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan alam dan isinya untuk dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Indonesia dikenal dunia sebagai negara yang kaya akan sumber

**Suhendari, Saskia Isabella Putri. Pemberdayaan Perempuan melalui Program Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER) dalam Upaya Ketahanan Pangan (Studi pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya).**

---

daya alam. Sumber daya alam Indonesia sangat melimpah mulai dari sektor pertanian, kehutanan, pelayaran, perikanan, peternakan, perkebunan dan pertambangan.

Berdasarkan data statistik Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKP3) pada tahun 2019 potensi sumber daya alam di Kota Tasikmalaya terdapat 12.168 Ha yang tergolong lahan potensial pertanian dan 4.988 Ha lahan bukan pertanian. Jumlah potensi SDM di Kota Tasikmalaya terdapat 27.424 orang anggota kelompok tani dan 4.842 orang anggota kelompok perikanan. Manusia dan sumber daya alam mempunyai interaksi yang sangat erat. Manusia hidup berdasarkan penggunaan sumber daya alam di bumi. Manusia tidak dapat hidup tanpa sumber daya alam. Pada zaman dahulu, kebutuhan manusia sederhana dan kecil. Tumbuhan dan hewan menjadi hal penting bagi manusia Ketika itu. Perkembangan peradaban menyebabkan kebutuhan manusia terus meningkat. Manusia saat ini membutuhkan lebih dari sekedar makanan dan pakaian, tetapi juga membutuhkan barang dan jasa yang berbeda untuk kesejahteraan mereka.

Secara kodrati manusia dianugerahi Tuhan Yang Maha Esa dengan tubuh dan akal pikiran yang sempurna. Kedua hal tersebut menjadi modal dasar bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Berbekal kekuatan fisik manusia dapat bekerja secara maksimal. Berbekal kemampuan berpikirnya manusia dapat merencanakan, melaksanakan, hingga melakukan evaluasi terhadap semua tindakan dan kegiatannya. Kedua hal tersebut (daya pikir dan kekuatan fisik) menjadi pokok-pokok upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kekuatan pikiran merupakan kecerdasan bawaan manusia sejak lahir. Sementara itu, daya fisik merupakan kecakapan seseorang yang dapat diperoleh dari usaha. Kualitas SDM yang baik juga menjadi modal dasar dalam mengeksplorasi sumber daya alam. Kualitas SDM yang tinggi menjadikan kegiatan eksplorasi berjalan aman, efisien, ramah lingkungan, dan bermanfaat bagi kesejahteraan manusia.

Pemberdayaan perempuan sebagai upaya dalam meningkatkan peran dan status perempuan dalam pembangunan. Akan tetapi pada kenyataannya perempuan perlu adanya upaya dalam meningkatkan kesadaran terwujudnya kesetaraan gender. Omara (2004) dalam Asima (2018) mengatakan bahwa beberapa masalah yang dihadapi perempuan terlihat dari hubungan yang tidak simetris. Misalnya, perempuan dipandang bertanggung jawab atas segala sesuatu di rumah, termasuk mengurus suami dan anak. Perempuan memiliki lebih sedikit kesempatan untuk bekerja di sektor publik dibandingkan laki-laki. Perempuan masih belum memiliki peran dalam manajemen dan pengambilan keputusan dan jarang dilibatkan. Ketidakadilan yang dialami wanita pada tempat tinggal dan pada ruang publik paling banyak terjadi di masyarakat pedesaan. Rosdiana (2005) dalam Asima (2018) secara umum menggambarkan keadaan perempuan desa yang sebagian besar tidak berpendidikan dan bekerja sebagai ibu rumah tangga, buruh tani atau pedagang kecil. Kegiatan perempuan desa selalu terkait dengan penyelesaian masalah rumah tangga dan ekonomi. Hal ini membuat kebebasan bergerak perempuan pada umumnya terbatas dan pasif, terutama di ruang publik. Secara umum, situasi perempuan pedesaan di Indonesia masih terpinggirkan. Wanita dihadapkan pada beban tinggi dan jam kerja yang panjang. Selain mengurus rumah tangga, perempuan juga harus ikut serta dalam perekonomian keluarga. Partisipasi perempuan dalam proses dan pelaksanaan pembangunan desa masih rendah. Ada cara untuk meningkatkan produktivitas, tetapi banyak masyarakat pedesaan masih percaya bahwa anak laki-laki didahulukan dan anak perempuan diurutan kedua. Kesulitan yang terus dihadapi perempuan membuat mereka tetap dalam kemiskinan. Jumlah penduduk miskin semakin meningkat dan tidak dapat dipungkiri mayoritas korban kemiskinan adalah perempuan dan anak-anak. Oleh sebab itu, maka perlu ditingkatkan kembali kepedulian, kesadaran, dan kerjasama seluruh warga agar dapat membantu menekan tingkat kemiskinan di Indonesia. Pemerintah sudah melakukan berbagai macam program

**Suhendari, Saskia Isabella Putri. Pemberdayaan Perempuan melalui Program Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER) dalam Upaya Ketahanan Pangan (Studi pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya).**

---

penanggulangan kemiskinan, namun upaya-upaya tersebut sampai saat ini masih dinilai belum terealisasi dengan baik.

Upaya pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat yaitu berupa bantuan yang bersifat praktis untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka saja. Bentuk bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah bersifat sementara, sehingga untuk jangka panjang bantuan tersebut tidak dapat menolong bahkan dapat membuat masyarakat akan terus bergantung terhadap pemerintah. Salah satu upaya untuk mengatasi persoalan kemiskinan ialah dengan melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan suatu upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat, agar mampu mewujudkan kemandirian, kemajuan dan kesejahteraan. Menurut Anthony dalam Totok Mardikanto (2017) dalam Rilfiyanti (2019, hlm.2) konsep pemberdayaan secara umum didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Tentu dalam pemberdayaan ini dibutuhkan peran perempuan untuk dapat mengakses kemampuan yang dimilikinya. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk mewujudkan kesetaraan peran, akses dan kontrol perempuan terhadap laki-laki disemua bidang pembangunan. Dalam pemberdayaan perempuan ini terdapat keterampilan yang dapat mengasah kemampuan yang dimilikinya. Setelah keterampilan diperoleh maka para perempuan akan mempunyai peluang besar untuk memperoleh pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Berbagai langkah dapat dilakukan untuk menciptakan kesetaraan laki-laki dan perempuan dengan mengembangkan ide kreatif yaitu pemberdayaan perempuan melalui Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) untuk menjaga ketahanan pangan keluarga. Dengan kata lain untuk memenuhi kebutuhan protein hewani di keluarga. Kota Tasikmalaya terdiri dari 69 kelurahan yang berada pada 10 kecamatan dengan jumlah 129 kelompok wanita tani, tetapi dalam penelitian ini hanya fokus pada satu kelompok wanita tani yang memiliki daya tarik dalam Budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) yaitu Kelompok Wanita Tani Kenanga yang berada di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Budikdamber merupakan alternatif sistem budidaya terpadu karena memungkinkan kedua sistem budidaya dalam memaksimalkan penggunaan platform yang sama, selain menggunakan sumber daya yang ada. Masyarakat tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarganya, tetapi juga menjual hasil panennya serta memenuhi kebutuhan hewan dan sayur. Program Budikdamber ini meski tidak berperan maksimal dalam menambah penghasilan dari kegiatan budidaya yang dilakukan dipekarangan, tetapi kreatifitas para anggota sedikit banyak telah berperan meminimalisir pengeluaran keluarga. Modal awal program ini dibiayai oleh pemerintah atas pengajuan atau permintaan dari Ketua Kelompok Wanita Tani Kenanga yaitu ibu Sulistiawati. Program ini dilakukan bukan untuk bisnis tetapi kontribusi untuk menjaga ketahanan pangan dan dapur keluarga para anggota serta sejumlah warga di wilayah sekitar. Namun, masih banyak yang harus dilakukan untuk memandu pengembangan sistem ini sejalan dengan kebutuhan pembangunan sosial, budaya, teknologi, dan ekonomi masyarakat. Reproduksi lele biasanya memerlukan areal yang luas dan pengelolaan dengan kriteria tertentu. Namun karena keterbatasan kuantitas dan kualitas lahan dan air, hal ini dapat diatasi dengan pengembangan teknologi dan pengetahuan.

Salah satu upaya produksi ikan yang dapat dilakukan dengan mudah adalah kegiatan urban farming, yaitu budidaya ikan dalam ember (Budikdamber). Budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) ini merupakan aktifitas produksi ikan yang sangat memungkinkan untuk dapat dilakukan baik masyarakat perikanan yang berpengalaman, maupun masyarakat awam yang belum pernah melakukan kegiatan budidaya sebelumnya. Hal ini karena minimnya volume

**Suhendari, Saskia Isabella Putri. Pemberdayaan Perempuan melalui Program Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER) dalam Upaya Ketahanan Pangan (Studi pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya).**

---

media budidaya pada wadah yang menggunakan ember. Ember yang digunakan berukuran besar yang mampu menampung air dengan kapasitas volume 120 liter.

Penggunaan wadah berupa ember menjadi suatu hal yang sangat menarik dan mencirikan bahwa kegiatan ini dilakukan pada lahan yang terbatas. Pemanfaatan lahan yang sangat minim yang hanya menggunakan ember diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dalam kegiatan budidaya ikan yang bisa dilakukan semua orang di pekarangan rumah masing-masing. Program ini bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani dan nabati serta memperlancar konsumsi ikan dan sayuran.

Faktor utama yang mempengaruhi adanya pemberdayaan perempuan di Kelurahan Margabakti ialah mayoritas para perempuan di kelurahan ini hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan. Sehingga dengan adanya program Budikdamber ini para perempuan mulai hidup mandiri dan membantu meringankan beban suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga, serta mereka mendapatkan keterampilan mengenai proses budidaya ikan dalam ember untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Keberadaan Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Margabakti yang membuat program Budikdamber ini sangat dibutuhkan oleh semua masyarakat. Disamping ikan merupakan lauk pauk yang kaya akan protein dan gizi yang baik bagi tubuh juga merupakan peluang bagi masyarakat sekitar untuk bergabung didalamnya sehingga dengan hal ini masyarakat khususnya perempuan akan lebih terberdayakan dengan memperoleh ilmu dan keterampilan mengenai proses budidaya ikan dalam ember, dan menjadi peluang untuk mengembangkannya menjadi usaha rumah tangga yang mandiri.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran terhadap adanya pemberdayaan perempuan di Kelurahan Margabakti. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dan menjadikan bentuk skripsi dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) dalam Upaya Ketahanan Pangan” (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya).

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dengan waktu pelaksanaan kurang lebih 2 bulan. Peneliti memilih KWT Kenanga sebagai lokasi penelitian karena merupakan lokasi pelaksanaan program pemberdayaan perempuan. Metode penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan terhadap objek dan konflik yang diteliti, sebagai contoh bagaimana perempuan dapat diberdayakan dalam kerja ketahanan pangan melalui program Budikdamber. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2020, hlm. 09) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme atau kewirausahaan yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah, dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui triangulasi (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi) biasanya merupakan data kualitatif, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif bermakna dan unik. Ini bertujuan untuk membentuk fenomena dan menghasilkan hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) pada Kelompok Wanita Tani Kenanga.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk memberdayakan perempuan, salah satunya adalah dengan dibentuknya organisasi-organisasi perempuan yang berusaha mengembangkan dan meningkatkan seluruh potensinya, memanfaatkannya semaksimal mungkin, seperti yang telah dilakukan oleh penyuluh wilayah binaan Nyanggahurip yang telah menciptakan suatu wadah organisasi untuk mengembangkan potensi yang ada dan memiliki tujuan untuk memberdayakan perempuan. Organisasi tersebut dinamai Kelompok Wanita Tani Kenanga yang bertempat di Kampung Nyanggahurip Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menjelaskan bahwa proses pemberdayaan perempuan melalui program budikdamber ini diawali dengan dibentuknya suatu wadah organisasi yang dinamai KWT Kenanga yang beranggotakan sekitar 30 orang anggota. Pemberdayaan perempuan di kelompok wanita tani kenanga dilakukan dengan adanya sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan penyuluh mengenai potensi yang ada. Hal yang sama dapat dipahami dari temuan para peneliti dibidang ini bahwa pemberdayaan perempuan melalui program budikdamber tentunya merupakan wadah dimana setiap anggota masyarakat dapat menyumbang ide dan gagasannya untuk membentuk masyarakat khususnya perempuan yang berada di desa Nyanggahurip lebih berdaya dan menginspirasi desa-desa lain disekitarnya serta menciptakan kemandirian pada perempuan. Hal ini senada dengan Winarni dalam Maryani (2019) yang menyatakan bahwa hakikat pemberdayaan meliputi tiga hal yaitu: pengembangan (enabling), penguatan potensi atau daya, dan penciptaan kemandirian.

Berdasarkan hasil temuan bahwa dalam proses pemberdayaan perempuan ini diperlukan adanya proses penguatan yang harus dilakukan. Proses penguatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani dalam program Budikdamber ini yaitu dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan seperti diadakannya kelas belajar dan praktek yang tidak lepas dari pendampingan penyuluh pertanian lapangan. Penyuluhan ini dilakukan untuk memberikan penguatan kepada kelompok wanita tani dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Penyuluhan tersebut tidak hanya membahas teori saja melainkan disertai dengan praktek langsung oleh para anggota mengenai bagaimana cara membuat media budikdamber nya terlebih dahulu, kemudian pembenihan, dan juga perawatannya sampai ke hasil panennya. Kegiatan pelatihan dalam program budikdamber ini diharapkan bisa diterapkan oleh semua anggota di halaman rumahnya masing-masing agar bisa mencukupi kebutuhan pangan anggota tanpa harus membeli khususnya dalam memenuhi kebutuhan gizi dan protein berupa ikan dan sayuran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryanti (2020) bahwa budikdamber ini merupakan model hidroganik sederhana dimana ember merupakan sarana untuk budidaya ikan dan sayuran ditanam diatasnya, sehingga sistem ini berguna untuk memenuhi kebutuhan protein hewani dan sayuran, serta memudahkan masyarakat untuk mendapatkan ikan dan sayuran.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, dalam proses pemberdayaan perempuan ini diperlukan adanya proses perlindungan. Sesuai dengan syarat ketentuan pemerintahan Kota Tasikmalaya bahwa adanya kegiatan program harus ada legalitas kelompok. Menurut pejelasan narasumber bahwa Kelompok Wanita Tani Kenanga sudah ada perijinan resmi dengan bukti adanya surat berita acara pembentukan Kelompok Wanita Tani Kenanga dan sudah mendapatkan nomor registrasi dari pemerintahan Kota Tasikmalaya sehingga program dapat terdaftar di Lembaga terkait.

Dengan demikian, pemberdayaan merupakan serangkaian proses tindakan yang mampu meningkatkan kekuasaan atau keberdayaan pada kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Meriam

Webster dalam Oxford English Dictionary (dalam Maryani 2019 hlm 01) yang berpendapat bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan kemampuan atau kesanggupan untuk melakukan sesuatu dan juga menganugerahkan wewenang atau kekuasaan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, dalam proses pemberdayaan perempuan ini diperlukan adanya proses penyokongan. Penyokongan yang ada di Kelompok Wanita Tani Kenanga yaitu adanya pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh dari mulai pembuatan media budidaya, proses pembenihan, perawatan hingga panen. Dukungan lainnya yaitu berupa adanya bantuan saprodi (sarana produksi) seperti bantuan pembelian media budidaya yaitu ember berukuran 80 liter, benih lele dan juga sayuran, dan pakan lele yang semua itu merupakan bantuan dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan. Dengan adanya bantuan atau dukungan tersebut membuat proses kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Kenanga bisa mencapai hasil yang diinginkan. Mereka juga menjelaskan bahwa dalam mendapatkan akses informasi secara keseluruhan pada Kelompok Wanita Tani Kenanga memiliki kemudahan dalam mengakses informasi baik secara langsung maupun secara digital seperti di grup media social yang berguna untuk dapat menyampaikan berbagai macam informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada proses budidaya ikan dalam ember. Tergambar dari adanya pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan secara terus menerus dan adanya bantuan dan dukungan dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan serta adanya kemudahan dalam memperoleh informasi mampu menjelaskan bahwa dalam proses pemberdayaan di Kelompok Wanita Tani Kenanga tidak luput dari adanya proses penyokongan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pada proses pemberdayaan perempuan membutuhkan proses pemeliharaan yaitu terciptanya situasi yang menguntungkan, berkelanjutan dan langgeng yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan kekuatan antara berbagai kelompok dan masyarakat. Upaya pemeliharaan yang dilakukan di Kelompok Wanita Tani Kenanga ini seperti selalu mengadakan pertemuan rutin baik antara penyuluh dan anggota ataupun anggota saja yang dilakukan setiap seminggu sekali untuk melakukan monitoring dan evaluasi dalam bentuk laporan pendampingan penyuluh terhadap kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan agar anggota kelompok mampu untuk menjalin komunikasi antar pengurus dan anggota kelompok dalam melaksanakan proses pemberdayaan perempuan melalui program budikdamber ini sehingga hasil yang diinginkan dapat seiring dengan rencana yang sudah ditentukan. Isi dari laporannya berisi tentang bagaimana pelaksanaan program budikdamber ini dari mulai hasil pertemuan rutin kelompok, pembuatan media budidaya yang berada di kwt ataupun demplot, kegiatan pembenihan, perawatan hingga panen serta permasalahan atau hambatan-hambatan apa saja yang muncul selama proses kegiatan pemberdayaan berlangsung. Mereka mengatakan bahwa hambatan yang terjadi selalu di diskusikan dan dicari jalan untuk memecahkan permasalahan yang ada secara bersama-sama. Proses pemberdayaan diatas sejalan dengan proses pemberdayaan yang dikemukakan oleh Edi Suharto dalam Santi (2019) yang singkatannya 5P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

Dari hasil penelitian di lapangan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil adanya suatu wadah organisasi yang bernama Kelompok Wanita Tani Kenanga ini dapat memberikan manfaat. Manfaat yang didapatkan seperti dapat memanfaatkan potensi yang ada, kegiatan penyuluhan yang bisa menambah ilmu pengetahuan, hal lain yang didapat yaitu mendapatkan keterampilan khusus dalam program budikdamber yang membuat perempuan lebih berdaya. Dapat dilihat dari segi wawancara dengan anggota KWT Kenanga bahwa mengenai kegiatan budikdamber ini menjadikan adanya perubahan. Perubahan tersebut terlihat pada perubahan perempuan yang tadinya hanya ibu rumah tangga yang tidak memiliki kegiatan produktif menjadi lebih produktif bahkan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang

media untuk menghasilkan ikan dan sayuran untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara mandiri. Perubahan yang terjadi pada perempuan ini dapat disebutkan bahwa pemberdayaan oleh penyuluh terhadap kelompok wanita kenanga telah berhasil, karena mereka ikut serta pada kegiatan yang dilakukan di kelompok wanita tani kenanga seperti kegiatan penyuluhan dan juga pelatihan praktek dalam program budikdamber dan masing-masing dari anggota mampu menerapkan hasil kegiatan tersebut di halaman rumah nya sendiri. Hal ini bisa menjadikan anggota Kelompok Wanita Tani Kenanga mendapatkan kecukupan pangan baik ikan dan sayuran untuk memenuhi gizi dan protein.

## **B. Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Pemberdayaan Perempuan Pada Kelompok Wanita Tani Kenanga.**

Berdasarkan hasil penelitian, tahapan perencanaan dan pengorganisasian dalam pelaksanaan program peningkatan ketahanan pangan Budikdamber ini sangat penting karena ketua kwt kenanga memiliki peran yang berpengaruh bagi anggotanya. Pengelolaan program budikdamber ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan memang bukan untuk ke arah bisnis tapi lebih kearah untuk memenuhi kebutuhan protein keluarga. Dalam tahap pengorganisasian nya juga mengikuti struktur yang sudah ada di kwt.

Setelah tahap perencanaan dan pengorganisasian kemudian dilakukan tahap penggerakan atau implementasi. Tahap ini merupakan inti dari tahap-tahap sebelumnya yaitu tahap eksekusi program adalah tahapan yang dapat dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya pelaksanaan program terhadap apa yang direncanakan. Mulai dari tahap implementasi ini, pengembangan, kelanjutan atau penghentian program yang dilaksanakan dapat dievaluasi untuk mencapai manfaat yang lebih luas. Dimana hasil evaluasi dijadikan sebagai umpan balik dalam perencanaan selanjutnya. Pelaksanaan community development tentunya membutuhkan kerjasama dan komunikasi yang seimbang untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Komunikasi yang dimaksud bukan hanya komunikasi antar anggota kelompok, tetapi komunikasi antar anggota, masyarakat, penyuluh dan juga pemerintah atau Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan perikanan sebagai fasilitator dari pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan perempuan melalui program Budikdamber dilaksanakan dengan prinsip gotong royong sedemikian rupa sehingga tercapai hasil pemberdayaan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan essensi Kreisber tentang pemberdayaan perempuan dalam Anwar dalam Marmoah (2014) yaitu proses pelibatan individu atau komunitas dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian kolektif dan pemberdayaan atau melibatkan suatu aturan keterampilan untuk menjadi peserta yang kritis dan efektif dalam masyarakat.

Dari hasil temuan, pada proses Budidaya ikan dalam ember untuk meningkatkan ketahanan pangan harus adanya proses pengawasan. Pada proses ini tentunya perlu diadakan monitoring dan evaluasi. Monitoring ini dilakukan hampir setiap hari oleh ibu ketua KWT Kenanga sedangkan evaluasi dilakukan setiap seminggu sekali saat pertemuan rutin anggota. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana mereka telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan dirancang sejak awal. Hal ini sesuai dengan pernyataan William N Dunn dalam Suryana (2012) bahwa evaluasi merupakan langkah yang erat kaitannya dengan kegiatan tindak lanjut, karena evaluasi dapat menggunakan data yang diperoleh melalui kegiatan tindak lanjut (monitoring). Ketika merencanakan suatu kegiatan, evaluasi harus menjadi integral untuk dapat berbicara tentang kelengkapan. Evaluasi bertujuan untuk mengontrol dan mendorong pencapaian tujuan. Evaluasi mengacu pada hasil data nilai dan memberikan gambaran tentang kegunaan kebijakan.

Dalam peningkatan ketahanan pangan melalui program budikdamber, pihak luar hanya sebagai pendukung, motivator dan penggerak masyarakat untuk melaksanakan pemberdayaan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya perempuan yang lebih mandiri.

**Suhendari, Saskia Isabella Putri. Pemberdayaan Perempuan melalui Program Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER) dalam Upaya Ketahanan Pangan (Studi pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya).**

---

Pemberdayaan ini pada dasarnya memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga pelaksana utamanya adalah masyarakat itu sendiri yang memutuskan program, melaksanakan dan menghasilkan hasil dari pemberdayaan. Di KWT Kenanga ketua tidak hanya sebagai perencana, pengambil keputusan, tetapi juga berpartisipasi dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George R Terry dalam Maujud (2018) menyebutkan fungsi administrasi atau kepemimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Perubahan yang terjadi pada anggota kelompok ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam program ini berhasil karena para anggota memenuhi tanggung jawabnya masing-masing. Alhasil, anggota kwt bisa mendapatkan pangan yang cukup dan gizi yang baik melalui hasil program Budikdamber.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada bab IV bahwa adanya proses pemberdayaan yang dilakukan di KWT Kenanga Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan segala potensi yang dimiliki agar dapat diaktualisasikan secara optimal dalam prosesnya, sama halnya seperti yang telah dilakukan oleh penyuluh wilayah binaan Nyanggahurip yang telah menciptakan suatu wadah organisasi untuk mengembangkan potensi yang ada dan memiliki tujuan untuk memberdayakan perempuan. Salah satunya adalah program budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) dilakukan sebagai upaya pelibatan kaum perempuan (pemberdayaan perempuan) secara langsung dalam sektor pertanian untuk menjaga ketahanan pangan warga serta sebagai contoh untuk Kelompok Wanita Tani lainnya yang berada di sekitar Kelurahan Margabakti. Pengelolaan program budikdamber ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan memang bukan untuk ke arah bisnis tapi lebih kearah untuk memenuhi kebutuhan protein keluarga khususnya anggota KWT Kenanga Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya serta sebagai contoh untuk Kelompok Wanita Tani lainnya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Asima, Chaterine. (2018). *Pemberdayaan Perempuan Berbasis Modal Sosial (Studi Deskriptif pada Kegiatan Credit Union di Perkumpulan Sada Ahmo)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Marmoah, Sri. (2014). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maryani, Dedeh & Ruth Roselin. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maujud, Fathul. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Dalam Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 30-50. DOI: <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>.
- Rilfiyanti, Nadiya Eka. (2019). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Tempe Di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Santi, Mutiara. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Budidaya Ikan Lele (Studi Kasus di Kelompok Subur Makmur Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya)*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Asep. (2012). Strategi Monitoring dan Evaluasi (Monev) Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah. *Dalam Jurnal Administrasi Dan Pendidikan*.

**Suhendari, Saskia Isabella Putri. Pemberdayaan Perempuan melalui Program Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER) dalam Upaya Ketahanan Pangan (Studi pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya).**

---

Suryanti, Sri. Dkk. (2020). Pemberdayaan Pertanian Organik dengan Model Hidrokanik Budikdamber di Era Pandemi Covid 19 di Kabupaten Bantul, DIY. *Dalam Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat*, 1(2), 44-50. DOI: <https://doi.org/10.31764/jadm.v1i2.2966>.